

***ANALYSIS OF DETERMINANTS OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON
THE ISLAND OF SULAWESI (2010-2022)***

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PULAU SULAWESI (2010-2022)**

¹Cici Mahmut

cicimahmud@unanda.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma Palopo

²Nurhuda

nurhuda@unanda.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma Palopo

³Nursinah Amrullah

nursinah.amrullah@unpatompo.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Patompo Makassar

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the Human Development Index (HDI) on Sulawesi Island in 2010-2022. This research uses multiple regression analysis with the Human Development Index as the dependent variable, while the open unemployment rate, poverty and capital expenditure as independent variables. The data source in this research is secondary data in the form of data on the open unemployment rate, the number of poor people and the realization of capital expenditure. The results of this research show that the open unemployment rate variable and the capital expenditure variable have a positive and significant effect on the Human Development Index variable on Sulawesi Island in 2010-2022. Meanwhile, the poverty variable shows that the results have a negative and significant effect on the Human Development Index variable on Sulawesi Island in 2010-2022. It is hoped that the government of each province on the island of Sulawesi can create policies that are more effective in increasing the human development index in their regions, namely reducing the level of open unemployment by creating more job opportunities, so that the number of poor people decreases and can get better education and health facilities. Good. Furthermore, the government of each province on Sulawesi Island is expected to be able to utilize all the resources it has in order to have maximum regional income and be able to realize each regional budget appropriately and effectively in order to accelerate the development of their respective regions.

Keyword: Human Development Index, Unemployment, Poverty, Capital Expenditures.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sulawesi pada tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan belanja



modal sebagai variabel independen. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin dan realisasi belanja modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sulawesi pada tahun 2010-2022. Sedangkan variabel kemiskinan menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sulawesi pada tahun 2010-2022. Diharapkan pemerintah masing-masing provinsi di Pulau Sulawesi dapat menciptakan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di daerahnya yaitu menurunkan tingkat pengangguran terbuka dengan menciptakan jumlah lapangan kerja yang lebih banyak, agar jumlah penduduk miskin semakin berkurang dan bisa mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang baik. Lebih lanjut, pemerintah masing-masing provinsi di Pulau Sulawesi diharapkan mampu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki agar memiliki pendapatan daerah yang maksimal dan dapat merealisasikan setiap anggaran belanja daerah dengan tepat dan efektif guna percepatan pembangunan daerahnya masing-masing.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Kemiskinan, Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara seharusnya mampu mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan kesenjangan pendapatan tidak terlepas dari strategi pembangunan yang terlalu fokus terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai namun tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja yang sebanding akan mengakibatkan angka pengangguran tetap tinggi, tingkat kemiskinan tidak turun secara signifikan dan kesenjangan pendapatan melebar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang khususnya dibutuhkan oleh negara sedang berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak saja tinggi, tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak, sehingga mampu menciptakan modal manusia yang baik, mengentaskan kemiskinan dan distribusi pendapatan lebih merata Todaro dalam (Mahmut, dkk., 2022).

Pembangunan adalah upaya untuk menciptakan masyarakat yang makmur dengan memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki, yang dibentuk melalui tiga elemen penting seperti rasionalitas, efisiensi dan produksi (Purnomo, 2016). Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak hanya sebatas dinilai oleh

tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga mencakup kualitas manusianya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebenarnya untuk melihat sejauh mana capaian pembangunan dan kesejahteraan di suatu negara, United Nations Development Programme (UNDP) telah menetapkan suatu indikator yaitu Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan penduduk suatu negara. Modal manusia dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kualitas modal manusia yang baik akan menunjang kinerja ekonomi nasional berjalan dengan baik. Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (Statistik, 2020).

Dinamika perekonomian menunjukkan pemulihan ekonomi Indonesia berlanjut secara gradual. Menurut Human Development Report, pada tahun 2022 nilai IPM Indonesia sebesar 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) jika dibandingkan tahun sebelumnya (72,29) dan berada pada peringkat 114 dari 191 negara yang disurvei oleh UNDP. Selama periode tahun 1990-2015, IPM Indonesia mengalami peningkatan rata-rata 1,07 persen per tahun atau sudah mengalami peningkatan sebesar 30,5 persen dalam 25 tahun terakhir. Namun, di saat yang bersamaan, UNDP melihat ada sejumlah indikator kesenjangan yang bertolak belakang dengan peningkatan IPM tersebut sehingga Indonesia mengalami penurunan peringkat IPM dunia sejak tahun 2014 hingga 2017, yaitu pengeluaran untuk bidang kesehatan turun 2 persen dari 3,1 menjadi 1,1 persen dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), pengeluaran untuk bidang pendidikan turun 0,3 persen dari 3,6 menjadi 3,3 persen dari PDB dan kesenjangan pendidikan tetap

Pembangunan ekonomi di Indonesia dirasa masih belum merata. Utamanya, ketimpangan antarwilayah yakni kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) apabila dilihat dari kondisi kesenjangan wilayah yang ada, sekitar

80 persen kontribusi wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berasal dari kawasan barat Indonesia, khususnya Pulau Jawa dan Sumatera. Sementara itu, kawasan timur Indonesia dianggap masih belum berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Padahal pembangunan wilayah seharusnya merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan suatu keserasian antar kawasan, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan, keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya dan penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Darmawan, 2020).

Ketimpangan pendapatan adalah persoalan tentang distribusi pendapatan masyarakat. Hasil pembangunan seharusnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong masyarakat yang berpendapatan rendah untuk tetap bisa menikmati fasilitas umum dan fasilitas sosial dasar, sehingga ketika hal itu terjadi pembangunan manusia akan mampu mendorong masyarakat miskin menjadi masyarakat kelas menengah atau atas. Kemiskinan merupakan masalah paling penting untuk diselesaikan oleh seluruh negara sedang berkembang di dunia.

Per Maret 2018, jumlah penduduk miskin dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan di Indonesia mencapai 25,92 juta orang. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada maret 2018 sebesar 7,02 persen, sementara itu persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada maret 2018 sebesar 13, 20 persen (BPS, 2018:1). Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan suatu negara. Berdasarkan penelitian Zakaria (2018) Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dilihat dari tenaga kerja dan kemiskinan saja, selain itu didukung oleh masih besarnya peran stimulus

pemerintah, salah satunya melalui anggaran belanja modal. Selain stimulus melalui investasi berbagai proyek infrastruktur, pemerintah juga memberikan stimulus ke perekonomian melalui anggaran pendidikan dan kesehatan. Dampaknya adalah indikator angka harapan hidup Indonesia pada tahun 2017 berada pada nilai 71,06 meningkat 0,16 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya Bayi yang lahir pada tahun 2017 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,06 tahun, lebih lama 0,16 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya. Selain itu anak-anak yang lahir pada tahun 2017 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,85 tahun (Diploma I), lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2016 (BPS, 2017:1).

Belanja modal merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan suatu negara. Berdasarkan penelitian Mirza (2012) realisasi belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penurunan tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan optimalisasi realisasi belanja modal yang baik, maka akan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, peningkatan kualitas modal manusia haruslah menjadi agenda vital dalam visi pembangunan suatu negara, terutama di negara berkembang, karena pada umumnya hampir semua negara berkembang memiliki modal manusia yang rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan upah yang rendah sehingga menyebabkan modal manusia dengan standar keahlian dan produktivitas yang rendah. Tentu saja permasalahan tersebut tidaklah mudah untuk diatasi oleh negara berkembang, karena apabila faktor pembangunan manusia terabaikan, masyarakat negara berkembang akan terperangkap dalam statusnya sebagai negara sedang berkembang untuk waktu yang belum ditentukan. Melihat adanya permasalahan tersebut, maka negara berkembang haruslah menjadikan modal manusia sebagai faktor utama dari visi pembangunan negara tersebut agar menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel pengangguran, kemiskinan dan belanja modal sebagai faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia



(IPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam bentuk analisis regresi berganda dengan data panel yang menggabungkan data time series Periode 2011-2020 dan data cross section dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi. Secara keseluruhan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari beberapa intitusi terkait penelitian ini seperti badan pusat statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan data panel dengan metode model persamaan simultan. Model persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X1 = Pengangguran

X2 = Kemiskinan

X3 = Belanja Modal

Berdasarkan bentuk fungsi pada sistem persamaan simultan di atas dapat dinyatakan secara non linear dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

α_0 = Konstanta

X1 = Pengangguran

X2 = Kemiskinan

X3 = Belanja Modal

e = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Ada tiga cara untuk menguji normalitas yaitu histogram, P Plot dan kolmogrov.



Penelitian ini menyajikan uji kolmogrov untuk menguji normalitas. Pada tabel 4.2 berikut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini normal, dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansinya $0,345 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03083270
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 1 berikut diketahui bahwa nilai $VIF 1.093 < 10$ dan $tolerance 0.915 > 0.1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

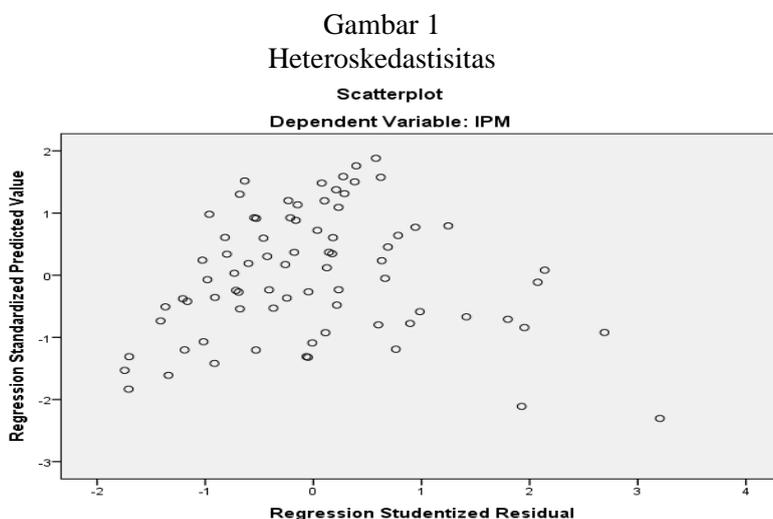
Model	Collinearity statistics		
	B	Tolerance	VIF
1. (Constant)	8.094		
TPT	.028	.915	1.093
KEM	-.052	.358	2.795
BM	.050	.351	2.849

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar 4.1 yang memperlihatkan



gambar scatter plot yang titik-titiknya menyebar yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



2. Deskripsi Hasil Analisis Data

Tabel 3
Pengaruh antar Variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.094	.085		95.731	.000
1 TPT	.028	.010	.210	2.732	.008
KEM	-.052	.011	-.599	-4.883	.000
BM	.050	.006	1.081	8.724	.000

a. Dependent Variable: IPM

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X1), kemiskinan (X2) dan belanja modal (X3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y1) di Pulau Sulawesi.

Berdasarkan analisis data, maka estimasi persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.094 + 0.028X_1 - 0.052X_2 + 0.050X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

- a. Koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.028. nilai koefisien regresi dari tingkat pengangguran terbuka positif yang artinya apabila tingkat



pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar satu persen akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.028 persen.

- b. Koefisien variabel kemiskinan sebesar -0.052. nilai koefisien regresi dari variabel kemiskinan negatif artinya apabila kemiskinan mengalami peningkatan sebesar satu persen akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.052 persen.
- c. Koefisien variabel belanja modal sebesar 0.050. nilai koefisien regresi dari belanja modal positif yang artinya apabila belanja modal mengalami peningkatan sebesar satu persen akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.050 persen.

3. Pengujian Hipotesis

Syarat terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah apabila pengaruh dan/atau arah variabel sejalan dengan yang dihipotesiskan. Ada tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, ditolak.

H₂ : Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, diterima

H₃ : Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belanja

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis H3 yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 4
hasil pengujian hipotesis penelitian

Hubungan	Hipotesis	Hasil Pengujian			Kesimpulan
		Koefisien	Probabilitas	Keterangan	
X1→Y	(-) Signifikan	0.028	0.008	Signifikan	Ditolak
X2→Y	(-) Signifikan	-0.052	0.000	Signifikan	Diterima
X3→Y	(+) Signifikan	0.050	0.000	Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi tahun 2010-2022

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal demikian dikarenakan tingkat pengangguran terbuka di Pulau Sulawesi kebanyakan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dimana Pendidikan merupakan salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Manusia. mereka yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai sifat pemilih dalam hal pekerjaan, mereka beranggapan bahwa semakin tinggi pendidikannya mereka juga harus mendapatkan pekerjaan yang baik sedangkan penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan harapan mereka berdasarkan pendidikannya itu kurang dan pada akhirnya mereka lebih memilih menganggur. Hal tersebut dapat dilihat pada data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan di setiap provinsi yang berada di Pulau Sulawesi dimana terus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Di sisi lain hubungan ini berkenaan dengan status pekerjaan yang diperoleh seseorang pada tingkat pendidikan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kemampuan yang di miliki seseorang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar

lebih terampil dan berpotensi dalam meningkatkan partisipasinya sebagai anggota masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Cahyono (1998) dalam Julianto & Utari (2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan baik kualitas sumberdaya manusianya dengan demikian produktifitasnya akan meningkat dan pendapatannya pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dimana secara teori tingkat pengangguran mempunyai pengaruh berbanding terbalik terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dimana efek dari pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, semakin menurun kesejahteraan masyarakat karena pengangguran maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Demikian pula sebaliknya, dengan menurunnya tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan memberi pengaruh terhadap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah dan tidak sejalan juga dengan temuan penelitian yang dilakukan Ristika, dkk. (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur.

2. Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi tahun 2010-2022

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep kemiskinan dimana penduduk miskin akan menghabiskan sebagian besar uangnya untuk makanan, sehingga tidak memiliki uang untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas baik, yang pada akhirnya tidak akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu sementara itu hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliza, Zulham, & Seftarita (2017; Sari & Priati (2016) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan temuan

penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Kiha, Seran, & Lau, 2021) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM dan tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar, dkk. (2020) dimana temuan penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kabupaten Simalungun.

3. Pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi tahun 2010-2022

Hasil analisis data menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep belanja modal dimana anggaran belanja modal dikeluarkan oleh pemerintah untuk berbagai sektor penunjang kesejahteraan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, sehingga pendapatan per kapita dan taraf hidup masyarakat semakin meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dikarenakan Pengeluaran pemerintah mampu mengidentifikasi sektor prioritas seperti pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja di mana sektor-sektor tersebut yang mempunyai potensi paling tinggi untuk meningkatkan pembangunan manusia. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mahmut dkk., (2022) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan baik secara statistik maupun pembahasan komprehensif berdasarkan fakta empiris dan kajian teori yang terkait, maka penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.028 dan nilai probabilitas $0,008 < 0,05$. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, apabila nilai pengangguran terbuka



semakin tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, ditolak.

2. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai koefisien pengaruh sebesar -0.052 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan hubungan tak searah. Artinya, apabila kemiskinan semakin tinggi maka akan mengakibatkan turunnya indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, diterima.
3. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.050 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, apabila nilai belanja modal semakin tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya indeks pembangunan manusia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- atau Alternatif bentuk Negara Republik Indonesia. *Perspektif*, 3(3), 41–48.
- Darmawan, M. J. (2020). Analisis Dimensi Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. UPN" VETERAN" JATIM.
- Hartono, B. (2008). Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi di provinsi jawa tengah. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *Ikraith-Ekonomika*, 2(2), 122–131.
- Kautsar, A., & Edi, J. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 259–277.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Mahmut, C., Fatmawati, F., & Anwar, A. I. (2022). Analisis Kesejahteraan Masyarakat

- di Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 452-461.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(1), 51-69.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129-136.
- Sari, B. N., & Priati, P. (2016). Identifikasi Keterkaitan Variabel dan Prediksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Menggunakan Dynamic Bayesian Networks. *Jurnal Infotel*, 8(2), 150-155.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American economic review*, 51(1), 1-17.
- Sidabutar, S., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 86-101.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- UNDP, A. (2016). *Africa human development report 2016 accelerating gender equality and women's empowerment in Africa*. United Nations Development Programme (UNDP).
- Vildzah, N., & Muhammad, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Miskin Asia Dan Afrika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 429-437.
- Wajdi, M. F., & Isa, M. (2014). *Membangun Konsep Modal Manusia Yang Berperanan Dalam Kinerja Pemasaran Industri Kecil*.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.
- Margaretha, (2014), *Studi Mengenai Loyalitas Pelanggan Pada Divisi Marzuki*, (2015), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Noerani, I. A. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan harga terhadap kepuasan pelanggan Jne Surabaya. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen* 5 (5): 7-16